

**IMPLEMENTASI STRATEGI BELAJAR TUNTAS (*MASTERY LEARNING*)
PADA MATA PELAJARAN FIQH DI PONDOK PESANTREN AL-KAHFI
KALAM MADANI KERINCI**

SKRIPSI



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

DISUSUN OLEH :

HERRY GUSRIZAL

1910201025

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) KERINCI

TAHUN 1445 H / 2024 M

**IMPLEMENTASI STRATEGI BELAJAR TUNTAS (*MASTERY LEARNING*)
PADA MATA PELAJARAN FIQH DI PONDOK PESANTREN AL-KAHFI
KALAM MADANI KERINCI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Dalam Pendidikan Agama Islam**

OLEH :

HERRY GUSRIZAL

NIM. 1910201025

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN JURUSAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

TAHUN 1445 H / 2024 M

Eva Ardinal, M.A
Muhammad Munawir Pohan M.Pd
Dosen IAIN Kerinci

Sungai Penuh 06 Maret 2024
Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN
Kerinci di Sungai Penuh

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Herry Gusrizal, NIM. 1910201025 dengan judul : **"Implementasi Strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci"** telah dapat diajukan untuk dimunaqsyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut agar dapat diterima dengan baik. Demikian, kami ucapkan terimakasih semoga bermanfaat bagi Agama, Nusa dan Bangsa.

Wassalamualaikum, Wr. Wb

AGENDA	
NOMOR :	250
TANGGAL :	13.03.2024
PARAF :	f

Dosen Pembimbing I

Eva Ardinal, M.A
NIP. 19830812 201101 1 005

Dosen Pembimbing II

Muhammad Munawir Pohan M.Pd
NIP. 19880514 202012 1006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Pelita IV Sungai Penuh Telp. 0748-21065 Faks. 0748-22114

Kode Pos. 37112 Website: www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi oleh Herry Gusrizal NIM. 1910201025 dengan judul “Implementasi Strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci” telah diuji dan dipertahankan pada tanggal 27 Maret 2024.

Dewan Penguji

Dr. Saaduddin, M.PdI
NIP. 19660809 200003 1 003

Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd
NIP. 19780605 200604 1 001

Hedi Rusman, M.A
NIP. 19880924 202203 1 001

Eva Ardinal, M.A
NIP. 19830812 201101 1 005

Muhammad Munawir Pohan, M.Pd
NIP. 19880514 202012 1 006

Ketua Sidang.....

Penguji I.....

Penguji II.....

Pembimbing I.....

Pembimbing II.....

Mengesahkan Dekan



Dr. Hedi Candra, S.Ag., M.Pd
NIP. 19730605 199903 1 004

Mengesahkan Ketua Jurusan



Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd
NIP. 19780605 200604 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Herry Gusrizal
Nim : 1910201025
Tempat/Tanggal Lahir : Belui, 24 Agustus 1999
Alamat : Simpang Belui, Kec. Depati Tujuh, Kab. Kerinci
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Implementasi Strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci" benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, Maret 2024



HERRY GUSRIZAL
NIM. 1910201025

ABSTRAK

Gusrizal, Herry. 2024. Implementasi Strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. (I) Eva Ardinal, M.A (II) Muhammad Munawir Pohan M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci. Tujuan dari penelitian ini ialah; (1) Untuk mengetahui tahapan-tahapan strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci. (2) Untuk mengungkap partisipasi siswa terhadap penerapan Strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) Pada Mata Pelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani.

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Tahapan-tahapan strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) yaitu orientasi, penyajian, latihan terstruktur, latihan terbimbing, dan latihan mandiri. (2) Partisipasi siswa terhadap Strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) pada mata pelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci kurang baik, dibuktikan dengan siswa yang sering tidak memperhatikan saat guru menyampaikan materi pelajaran, siswa yang sering mengobrol dengan teman saat pelajaran sedang berlangsung, kurangnya keaktifan siswa untuk bertanya maupun menyampaikan pendapat, kurang terjadinya diskusi antara guru dan murid, dan kurangnya antusias siswa dalam mengerjakan tugas.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

Kata Kunci : Strategi, Partisipasi, Pondok Pesantren.

ABSTRACT

Gusrizal, Herry. 2024 Implementation of Mastery Learning Strategy in Fiqh Subjects at the Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci Islamic Boarding School, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Kerinci State Islamic Institute. (I) Eva Ardinal, M.A (II) Muhammad Munawir Pohan M.Pd.

This research aims to describe the Fiqh learning process at MTs class IX level at the Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci Islamic Boarding School. The aim of this research is; (1) To find out the stages of a Mastery Learning Strategy at the Al-Kahfi Kalam Madani Islamic Boarding School. (2) To reveal student participation in the implementation of Mastery Learning in Fiqh Subjects at the Al-Kahfi Kalam Madani Islamic Boarding School.

This type of research is descriptive qualitative. The data collection techniques used in this research are observation, interview, and documentation, using data analysis techniques, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research show that: (1) The stages of a Mastery Learning Strategy are orientation, presentation, structured training, guided training and independent training. (2) Student participation in Mastery Learning Strategy in Fiqh subjects at the Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci Islamic Boarding School is not so good, as evidenced by students who often do not pay attention when the teacher delivers lesson material, students who often talk with friends while lessons are in progress, lack of student activity in asking questions or expressing opinions, lack of discussion between teachers and students, and lack of student enthusiasm in doing assignments

INSTITUTAGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

Keywords: Strategy, Partisipation, Islamic Boarding School.

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT. Semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orangtua saya, Ayahanda tercinta Joni Afrizal dan ibunda tercinta Nani Triana (Almh.) dan kakek nenek tercinta, kakek Mustardin dan Nenek Marlina (Almh.) yang selalu memberikan semangat dan do'a serta dorongan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir perkuliahan ini. Terimakasih juga kepada adik serta keluarga besar yang lainnya karena telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Mereka semua adalah hadiah terindah yang diberikan oleh Allah SWT.

MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

Artinya : “Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya”. (QS.Al-Zalzalah : 7)

K E R I N C I

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, karena atas berkat, rahmat dan karunianya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Implementasi Strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci”**. Penyusunan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Skripsi ini tidak dapat selesai tanpa adanya bantuan dan dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih banyak kepada :

1. Kepada Allah SWT dengan segala rahmat serta karunia-Nya yang memberikan kekuatan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Orang tua tercinta, Ayahanda Joni Afrizal, dan Ibunda Nani Triana (Almh), kakek dan nenek tersayang Mustardin (kakek) dan Marlina (nenek Almh.) dan juga kepada saudaraku Harry Warzal yang selalu mendoakan, memberikan dukungan, dan terus membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini, tanpa mereka tidaklah sempurna pencapaian ini.
3. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci Bapak Prof. Dr. H. Asa'ari, M.Ag. Wakil Rektor I Bapak Dr. Ahmad Jamin, S.Ag.,S.IP.,M.Ag, dan Wakil Rektor II Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag.,M.Si, dan Wakil Rektor

III Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag yang telah memberi petunjuk dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Bapak Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd, Wakil Dekan I Bapak Dr. Saaduddin, M.Pd.I, Wakil Dekan II Bapak Dr. Suhaimi, S.Pd.,M.Pd, Wakil Dekan III Bapak Eva Ardinal, M.A, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan fasilitas belajar dari awal hingga akhir.
5. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Bapak Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd.,M.Pd dan Sekretaris Jurusan Bapak Hedi Rusman, M.Pd, yang telah memberikan arahan dan bantuan, selama penulis menjalani perkuliahan.
6. Ibu Rasmita, S.Ag., M.Pd.I selaku Penasihat Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan arahan dan semangat selama penulis menjalani perkuliahan.
7. Bapak Eva Ardinal, M.A selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Muhammad Munawir Pohan, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia membimbing, membantu dan memberi arahan, motivasi serta meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk penulis dalam menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini. Semua itu akan penulis kenang sebagai bekal di masa mendatang.
8. Bapak Ibu Dosen beserta karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah menambah kekayaan ilmu kepada penulis.
9. Kepala sekolah MTs Pondok Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci Bapak Zainal, S.Ag., M.Pd beserta seluruh dewan guru dan pembina, juga kepada santriwan dan santriwati Pondok Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci

terkhususnya siswa yang telah membantu saya dalam mengumpulkan data untuk penyelesaian skripsi ini.

10. Terimakasih kepada sahabat-sahabatku grup *Bestie, The Best In The World* Harry Warzal, Ivan Mawandri, MHD Muhatir, Ravian Fathoni, Wanda Harmadi, Kiki Angraini, Putri Oktavia Nazda, Tri Agustia, dan Wulan Cantika yang telah menjadi pendengar yang baik, yang membantu, menemani, meluangkan waktu dan pemikiran dan yang selalu mendukung penulis dari awal kuliah sampai saat ini, serta kepada teman-teman seperjuangan angkatan 2019 yang telah mendukung dan memberi masukan kepada penulis yang tak bisa disebutkan satu persatu.
11. Terimakasih kepada sahabat-sahabatku yang jauh Abdul Aziz Fakhru S, Angga Wisnu Wardana, Dimas Ridwanul Yazid, Dimas Wardana, Denis Dea Risnayanti dan adiknya Indah Cika Kencana, Fatima, dan Panji Suprianto yang telah mau mabar game bersama saya sehingga semangat saya kembali ketika lelah selama menyusun skripsi ini dan tidak lupa juga saya berterimakasih kepada saudari Kesi Putriani yang telah meminjamkan mouse laptop kepada saya saat mouse milik saya rusak sehingga saya bisa melanjutkan menyusun skripsi ini dengan mudah.

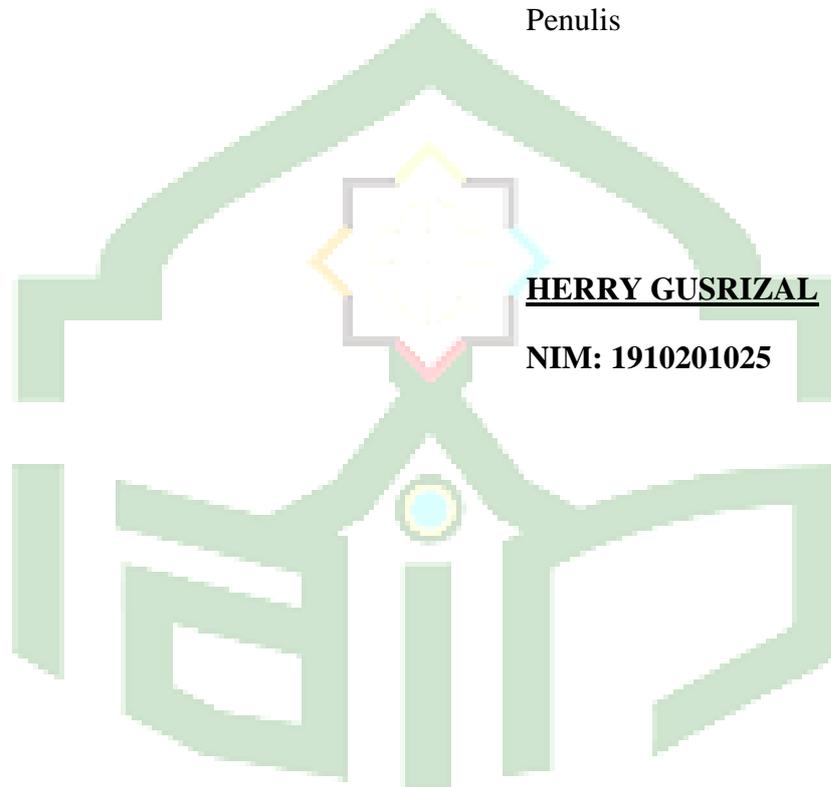
Semoga Allah SWT membalas budi baik mereka semua dengan ganjaran yang lebih baik disisi-Nya dan mendapat kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar skripsi ini menjadi lebih sempurna. Penulis berharap

semoga skripsi ini memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu Agama khususnya dan ilmu pendidikan umumnya serta dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

Sungai Penuh, Maret 2024

Penulis



HERRY GUSRIZAL

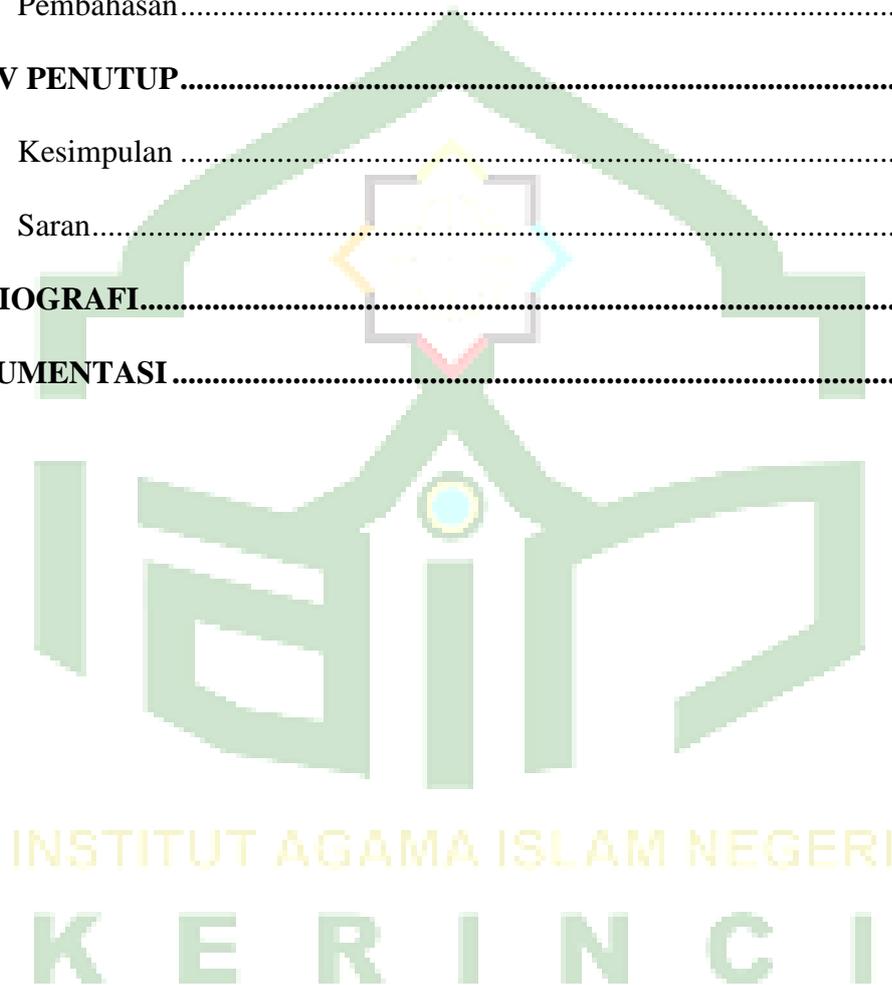
NIM: 1910201025

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
ABSTRAK	v
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Definisi Operasional.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
B. Penelitian Relevan.....	21
C. Kerangka Berfikir.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
C. Subjek Penelitian.....	28

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	29
E. Teknik Analisa Data.....	31
F. Teknik Keabsahan Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
B. Hasil Penelitian	46
C. Pembahasan.....	50
BAB V PENUTUP.....	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	56
BIBLIOGRAFI.....	60
DOKUMENTASI.....	63



Daftar Tabel

3.1 Rencana Penelitian	28
4.1 Pengurus Madrasah	54
4.2 Majelis Guru	56



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Daftar Lampiran

Lampiran 1 Hasil Dokumentasi

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

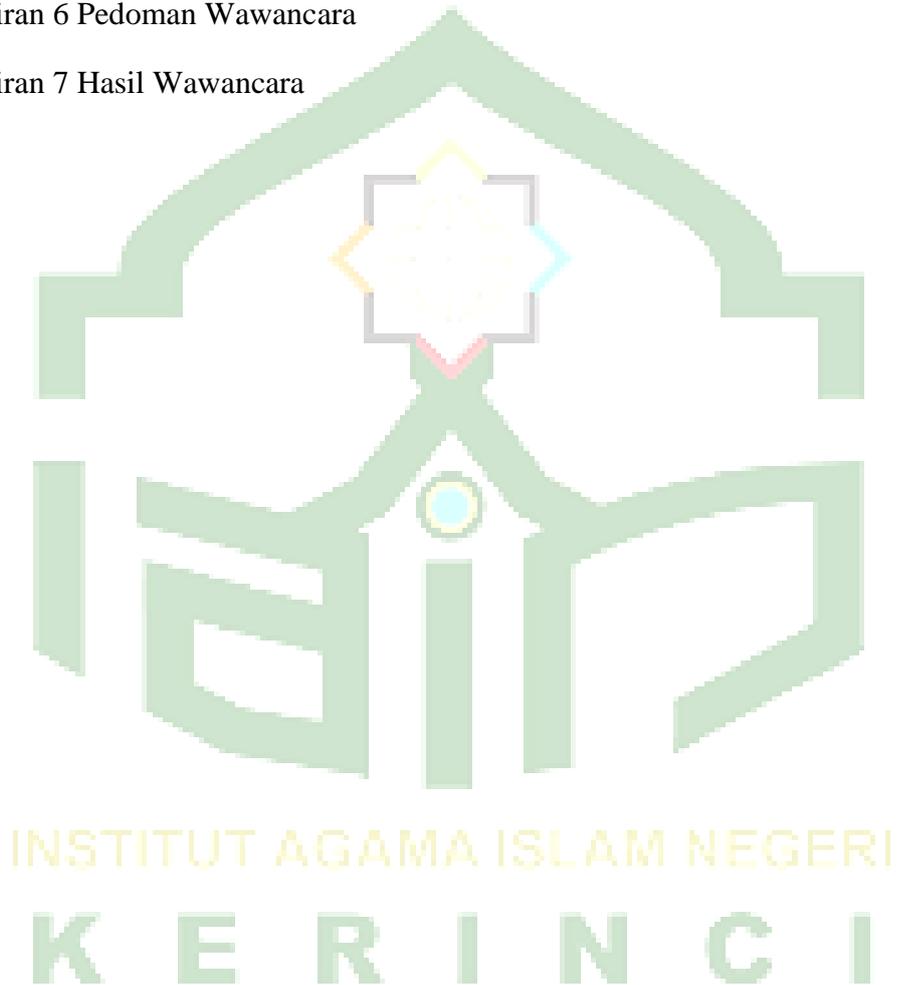
Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 4 Kisi-Kisi Teknik Pengumpulan Data

Lampiran 5 Surat Keterangan Validator

Lampiran 6 Pedoman Wawancara

Lampiran 7 Hasil Wawancara



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pendidikan adalah memanusiakan manusia atau proses mendewasakan manusia menjadi lebih baik. Dalam proses memanusiakan manusia, sebuah lembaga pendidikan terus mengupayakan perubahan baik dalam sistem pendidikan maupun proses pembelajaran serta bidang studi yang akan diajarkan kepada siswa. Lembaga sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sangat penting dan efektif dalam membina dan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter sesuai dengan kondisi belajar siswa, karena dikelola secara terencana dan terprogram sesuai dengan satuan kurikulum sekolah (Farikha, 2021:255).

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Mengingat pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, maka Islam sebagai agama yang *rahmatan lil 'alamin*, memberikan perhatian yang serius terhadap perkembangan pendidikan bagi kelangsungan hidup manusia. Pendidikan sebagai sebuah proses akan melahirkan banyak manfaat dan hikmah besar bagi keberlangsungan hidup manusia (Awwaliyah & Baharun, 2018:35).

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam mempersiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam

dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman (Rokim, 2020:144).

Salah satu pelajaran agama Islam yang diajarkan di sekolah adalah pelajaran Fiqih. Fiqih secara bahasa berarti pemahaman atau tahu pemahaman yang mendalam yang membutuhkan penerahan potensi akal. Fiqih merupakan ilmu yang menerangkan hukum-hukum *syara'* yang berhubungan dengan amaliah yang diusahakan memperolehnya dari dalil-dalil yang jelas. Definisi ilmu Fiqih secara umum adalah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial (Masykur, 2019:34).

Diperlukan suatu strategi pada proses pembelajaran. Salah satu strategi yang dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa adalah strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*). Strategi *Mastery Learning* adalah strategi pembelajaran yang menarik dan ringkas untuk dapat meningkatkan potensi siswa kepada tingkat pencapaian suatu pokok bahasan yang lebih memuaskan. Dimana Strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) mengharuskan siswa memahami suatu pokok bahasan untuk dapat lanjut pada pokok pembahasan berikutnya (Setiawati & Syaf, 2018:18).

Keberhasilan suatu strategi pembelajaran tidak terlepas dari adanya partisipasi dari peserta didik. Partisipasi siswa berarti keikutsertaan siswa dalam suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan perilaku fisik dan

psikisnya. Belajar yang optimal akan terjadi bila siswa berpartisipasi secara bertanggung jawab dalam proses belajar. Keaktifan siswa ditunjukkan dengan partisipasinya. Partisipasi siswa dalam pembelajaran merupakan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan yaitu hasil belajar siswa yang memuaskan (Hikmah, 2020:30)

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 15 September 2023 di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci, penulis mendapati bahwa strategi yang digunakan oleh guru adalah Strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*), namun masih terdapat santri yang kurang memahami materi pada mata pelajaran Fiqih. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, baik dari faktor pribadi siswa maupun faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan maupun pengaruh dari teman sejawat yang membuat santri tidak serius ketika jam pelajaran Fiqih berlangsung.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang tahapan strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) dan partisipasi siswa terhadap strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) yang diterapkan oleh guru dalam penelitian yang berjudul **“Implementasi Strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) Pada Mata Pelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci”**.

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari meluasnya pembahasan pokok penelitian, maka penulis membatasi permasalahan yaitu fokus tentang strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) pada mata pelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan pokok yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Apa saja tahapan-tahapan strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) pada mata pelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci?
2. Bagaimana partisipasi siswa terhadap penerapan strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) pada mata pelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui tahapan-tahapan strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) pada mata pelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci.

2. Untuk mengungkap partisipasi siswa terhadap penerapan strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) pada mata pelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang agama Islam, khususnya untuk Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci dan sebagai masukan yang memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti untuk dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan pemahaman serta meningkatkan motivasi belajar bagi peneliti.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengetahuan dan masukan bagi guru mengenai Strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

3. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis dan sebagai kajian pustaka yang bisa digunakan didalam penelitian.

F. Definisi Operasional

1. Implementasi adalah aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (Rosyad, 2019:176).
2. Strategi adalah metode dengan orientasi yang lebih menekankan partisipasi siswa, sehingga metode maupun strategi mengandung dimensi prosedur. Strategi menekankan pendekatan *student-centered* (berpusat pada siswa) (Fanani, 2014:174).
3. Strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) adalah salah satu upaya dalam pendidikan yang bertujuan untuk mengharuskan siswa mencapai penguasaan (*Mastery Level*) terhadap kompetensi tertentu. Dengan menerapkan strategi pembelajaran tuntas dalam proses pembelajaran merupakan salah satu pendukung utama dalam pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi, berarti pembelajaran tuntas merupakan sesuatu yang harus dipahami dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh seluruh siswa secara tuntas, jika ada yang masih tertinggal guru harus melaksanakan suatu upaya pemberian

perlakuan khusus untuk membantu siswa tersebut mengejar ketertinggalannya dalam penguasaan materi atau suatu kompetensi (Suartini, 2019:534).

4. Kata “Fiqih” secara etimologis berarti "paham" atau "paham yang mendalam". Selain itu “Fiqih” juga dapat dimaknai dengan "mengetahui sesuatu dan memahaminya dengan baik". Dalam tinjauan morfologi, kata Fiqih berasal dari kata *faqih*-*yafqahu*-*fiqhan* yang berarti “mengerti atau paham”. Jadi perkataan Fiqih memberi pengertian kepehaman dalam hukum syari’at yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya (Shaifudin, 2019:200).
5. Partisipasi belajar siswa yaitu keikutsertaan siswa dalam suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan perilaku fisik dan psikisnya. Belajar yang optimal akan terjadi bila siswa berpartisipasi secara bertanggung jawab dalam proses belajar. Keaktifan siswa ditunjukkan dengan partisipasinya. Partisipasi siswa dalam pembelajaran merupakan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan yaitu hasil belajar siswa yang memuaskan (Hikmah, 2020:30).
6. Istilah pondok berasal dari pengertian asrama para santri yang dibangun sebagai tempat tinggal yang dibuat dari bambu. Istilah pondok ditinjau dari bahasa Arab berasal dari kata *funduq* yang artinya hotel atau asrama. Adapun istilah pesantren berasal dari kata “santri”, yang mendapat awalan *pe* dan akhiran *an* yang kemudian

memiliki maksud sebagai tempat tinggal para santri dalam menimba dan menuntut ilmu agama. Dan istilah santri berasal dari bahasa India yaitu *shastri* yang artinya orang-orang yang mendalami buku-buku agama, buku-buku suci, ataupun buku-buku tentang ilmu pengetahuan (Takdir, 2018:21).



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses memperoleh suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri. Dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan (Irawan dan Simargolang, 2018:67).

Implementasi adalah aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (Rosyad, 2019:176).

2. Strategi

Strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Jika dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, maka strategi dalam artian khusus bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan yang dilakukan antara guru dan murid dalam suatu perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Asrori, 2013:165).

Strategi dalam konteks pendidikan dapat dimaknai dengan perencanaan apa yang akan kita lakukan atau serangkaian apa yang

akan kita capai yang mengarah pada tujuan pendidikan. Strategi dalam suatu konteks pendidikan mengarah kepada suatu hal yang spesifik yaitu khusus pada pembelajaran. Strategi pembelajaran digunakan oleh tenaga pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Anggraeni, 2019:72)

3. Strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*)

1. Pengertian Strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*)

Strategi belajar tuntas (*Mastery Learning*) merupakan strategi belajar yang menuntut siswa agar menguasai materi pelajaran secara penuh. Untuk mewujudkan hal demikian maka aktivitas siswa sangat dibutuhkan agar tujuan dari belajar tuntas (*Mastery Learning*) ini dapat tercapai (Ranggoana et al., 2018:92).

Strategi pembelajaran *Mastery Learning* atau dalam bahasa Indonesia disebut strategi belajar tuntas adalah salah satu usaha dalam pendidikan yang bertujuan untuk memotivasi siswa mencapai penguasaan (*Mastery Level*) terhadap kompetensi tertentu, jika ada siswa yang masih tertinggal guru harus melaksanakan suatu upaya pemberian perlakuan khusus untuk membantu siswa tersebut mengejar ketertinggalannya dalam penguasaan materi atau suatu kompetensi. Dengan demikian semua siswa, baik yang pintar maupun yang kurang dapat menguasai kompetensi yang dipersyaratkan dengan baik (Suartini, 2019:534).

Dari penjelasan di atas, maka dapat kita ambil kesimpulan bahwa strategi belajar tuntas (*Mastery Learning*) adalah strategi pembelajaran yang menghendaki siswa untuk menguasai materi belajar sebelum berpindah pada materi belajar selanjutnya.

2. Tahapan Strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*)

Adapun tahapan yang diperlukan dalam mengimplementasikan strategi belajar tuntas (*Mastery Learning*) diantaranya yaitu:

1. Orientasi

Pada tahap orientasi dilakukan penetapan suatu kerangka isi pembelajaran. Pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, tugas-tugas yang akan dikerjakan dan mengembangkan tanggung jawab siswa. Langkah-langkah penting yang harus dilakukan dalam tahap ini, yaitu (1) guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan syarat-syarat kelulusan,

(2) menjelaskan materi pembelajaran serta kaitannya dengan pembelajaran terdahulu serta pengalaman sehari-hari siswa, dan (3) guru mendiskusikan langkah-langkah pembelajaran seperti berbagai komponen-komponen isi pembelajaran dan tanggung jawab siswa yang diharapkan selama proses pembelajaran.

2. Penyajian

Dalam tahap ini guru menjelaskan konsep-konsep atau keterampilan baru disertai dengan contoh-contoh. Jika yang diajarkan berupa konsep baru, maka penting untuk mengajak siswa untuk mendiskusikan karakteristik konsep, aturan atau definisi serta contoh konsep. Jika yang diajarkan berupa keterampilan baru, adalah penting untuk mengajar siswa untuk mengidentifikasi langkah-langkah kerja keterampilan dan berikan contoh untuk tiap langkah keterampilan yang diajarkan.

Penggunaan media pembelajaran baik visual, audio maupun audio visual sangat disarankan dalam mengajarkan konsep atau keterampilan baru. Dalam tahap ini perlu diadakan evaluasi seberapa jauh siswa telah paham dengan konsep atau keterampilan baru yang baru diajarkan. Dengan demikian, siswa tidak akan mengalami kesulitan pada tahap latihan berikutnya.

3. Latihan Terstruktur

Dalam tahap ini guru memberi siswa contoh praktik penyelesaian masalah, berupa langkah-langkah penting secara bertahap dalam penyelesaian suatu masalah/tugas. Langkah penting dalam mengajarkan latihan penyelesaian soal adalah

dengan menggunakan berbagai macam media (misalnya CHP LCD, dan sebagainya) sehingga semua siswa bisa memahami setiap langkah kerja dengan baik. Dalam tahap ini siswa perlu diberi beberapa pertanyaan kemudian guru memberi tanggapan atas jawaban siswa.

4. Latihan Terbimbing

Pada tahap ini guru memberi kesempatan pada siswa untuk latihan menyelesaikan suatu permasalahan, tetapi masih di bawah bimbingan. Dalam tahap ini guru memberikan beberapa tugas/permasalahan yang harus dikerjakan siswa, namun tetap diberi bimbingan dalam menyelesaikannya. Melalui kegiatan latihan terbimbing ini memungkinkan guru untuk menilai kemampuan siswa dalam menyelesaikan sejumlah tugas dan melihat kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa. Peran guru dalam tahap ini adalah mengawasi kegiatan siswa dan memberikan umpan balik yang bersifat koreksi jika diperlukan.

5. Latihan Mandiri

Tahap latihan mandiri merupakan inti dari strategi ini. Tujuan latihan mandiri adalah menguatkan atau memperkokoh bahan ajar yang baru dipelajari, memastikan peningkatan daya ingat/retensi, serta untuk meningkatkan kelancaran siswa

dalam menyelesaikan permasalahan. Kegiatan praktik dalam tahap ini tanpa bimbingan dan umpan balik dari guru. Kegiatan ini dapat dikerjakan di kelas atau berupa pekerjaan rumah. Peran guru dalam tahap ini adalah menilai hasil kerja siswa setelah selesai mengerjakan tugas secara tuntas. Jika masih ada kesalahan, guru perlu memberi umpan balik. Perlu diberikan beberapa tugas untuk diselesaikan oleh siswa sehingga dapat mempertahankan daya ingat siswa (Wena, 2013:184-185).

Ada beberapa indikator Belajar Tuntas (*Mastery Learning*), yaitu :

- a. Siswa dapat belajar dengan baik dalam kondisi pengajaran yang tepat sesuai dengan harapan pengajar.
- b. Bakat seorang siswa dalam bidang pengajaran dapat diramalkan, baik tingkatannya maupun waktu yang dibutuhkan untuk mempelajari bahan tersebut. Bakat berfungsi sebagai indeks tingkatan belajar siswa dan sebagai suatu ukuran satuan waktu.
- c. Tingkat hasil belajar bergantung pada waktu yang digunakan secara nyata oleh siswa untuk mempelajari sesuatu dibandingkan dengan waktu yang dibutuhkan untuk mempelajarinya

- d. Tingkat belajar sama dengan ketentuan, kesempatan belajar bakat, kualitas pengajaran, dan kemampuan memahami pelajaran.
- e. Setiap siswa memperoleh kesempatan belajar yang berdiferensiasi dan kualitas pengajaran yang berdiferensiasi pula (Armawan, 2011:15-16).

4. Partisipasi Belajar Siswa

Partisipasi siswa berarti keikutsertaan siswa dalam suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan perilaku fisik dan psikisnya. Belajar yang optimal akan terjadi bila siswa berpartisipasi secara bertanggung jawab dalam proses belajar. Keaktifan siswa ditunjukkan dengan partisipasinya. Partisipasi siswa dalam pembelajaran merupakan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan yaitu hasil belajar siswa yang memuaskan.

Adapun indikator partisipasi belajar siswa yaitu :

1. Partisipasi bertanya
2. Partisipasi menjawab
3. Menyelesaikan tugas rumah secara tuntas
4. Partisipasi dalam diskusi
5. Mencatat penjelasan guru
6. Menyelesaikan soal di papan tulis
7. Mengerjakan soal tes secara individu

8. Menyimpulkan materi pelajaran di akhir pertemuan. (Hikmah, 2020:30).

5. Fiqih

Fiqih atau *ushul* Fiqih berasal dari kata *faqih*-*yafqahu*-*fiqhan* yang bermakna mengerti atau memahami. Fiqih merupakan sebuah ilmu yang mengkaji mengenai hukum-hukum Syariah yang bersifat amaliah yang didasarkan pada dalil-dalil yang tafsir kemudian digali atau dikaji melalui penalaran dan *istidlal* para *mujtahid* (Wiguna, 2021:1).

Almanuri (2022:52-54) menyatakan ada beberapa manfaat praktis dari fiqh, antara lain;

- a. Pelindung Syariah Islam. Fiqh sebagai pelindung Syariah Islam memiliki makna bahwa Fiqih menjaga keabsahan produk Fiqih. Dengan fiqh, produk Fiqih dan *istinbath* (penggalan dan penetapan sumber hukum Islam) nya terlindungi dari segala macam kesalahan yang ada sehingga akan terjaga kebenarannya dari berbagai macam penyimpangan.
- b. Metode untuk memudahkan mengambil kesimpulan hukum. Dalam beberapa *nash* (baik Al-Qur'an dan Hadits) ada masalah-masalah cabang. Dengan Fiqih, seseorang bisa mengambil kesimpulan hukum pada masalah-masalah tersebut.

- c. Menghindari penetapan hukum yang sewenang-wenang. Dalam menetapkan hukum tentu tidak semata-mata berlandaskan pada hawa nafsu dan perasaan personal, ini disebabkan dalam menetapkan hukum itu ada kode etik, tata cara, dan kaidah- kaidah yang harus diperhatikan dalam berijtihad.
- d. Bagi orang awam, belajar Fiqih bisa membuat mereka paham bagaimana para *mujtahid* bisa mengambil sebuah ketetapan dan menetapkan suatu kesimpulan hukum. Orang awam bisa tahu bagaimana bentuk *istinbath* yang mereka lakukan dalam berijtihad. Sebab, dalam berijtihad ada pedoman yang harus diperhatikan.
- e. Menentukan hukum dengan mengamati metode yang dilakukan para *mujtahid* untuk menentukan hukum baru. Ada beberapa persoalan yang tidak ada dalam *nash* dan cenderung baru. Persoalan-persoalan tersebut justru harus dihadapi dengan bijak. Oleh karena itu, harus ditentukan ketentuan hukum yang sesuai untuk menghukumi persoalan itu. Tentunya hal tersebut sesuai dengan metode yang digunakan oleh para *mujtahid*, seperti yang ada dalam Fiqih.
- f. Memelihara Syariah Islam dari penyalahgunaan dalil. Ada beberapa dalil yang hanya bisa digunakan untuk masa tertentu dan zaman tertentu. Ada dalil atau Syariah yang bisa

digunakan seiring perkembangan waktu dan keadaan. Dengan *ushul*, kita juga bisa membedakan mana hukum Islam yang bersifat asli dan mana yang sifatnya bersifat sekunder dan bisa dikembangkan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan.

g. Bisa menyusun kaidah umum untuk kemudian dijadikan pedoman dalam penerapan pembentukan hukum atas persoalan-persoalan kontemporer yang sering saja terjadi. Problem-problem kontemporer sering bermunculan dan harus diselesaikan agar tidak terjadi kekosongan hukum atasnya. Maka, dengan Fiqih, kita bisa membangun pedoman-pedoman atau kaidah umum sebagai landasannya dalam menetapkan.

h. Menjaga Fiqih agar tidak berada pada argumen yang terlalu longgar dan argumen yang terlalu kaku. Pendapat yang terlalu longgar dan pemahaman yang terlalu kaku hanya mengindikasikan pada penyimpangan terhadap teks. Kekeliruan itu tidak hanya berakibat pada kesalahan mengimplementasikan hukum dalam problematika yang ada, namun juga akan berakibat pada gesekan, yang pada lanjutannya berakhir pada saling serang menyerang .

6. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Sebelum tahun 60-an, pusat-pusat pendidikan pesantren lebih dikenal dengan nama pondok. Istilah pondok berasal dari pengertian asrama para santri yang dibangun sebagai tempat tinggal yang dibuat dari bambu. Istilah pondok ditinjau dari bahasa Arab berasal dari kata *funduq* yang artinya hotel atau asrama. Adapun istilah pesantren berasal dari kata “santri”, yang mendapat awalan *pe* dan akhiran *an* yang kemudian memiliki maksud sebagai tempat tinggal para santri dalam menimba ilmu agama. Dan istilah santri berasal dari bahasa India yaitu *shastri* yang artinya orang-orang yang mendalami dan mempelajari buku-buku agama, buku-buku suci, ataupun buku-buku tentang ilmu pengetahuan (Takdir, 2018:21).

b. Tujuan Pendidikan di Pondok Pesantren

(Purnomo, 2017:29) Tujuan pendidikan di pesantren adalah mendidik produk yang mandiri. Meskipun tujuan pendidikan di pesantren belum secara rinci dan dijabarkan dalam suatu sistem pendidikan yang lengkap dan konsisten, tetapi secara sistematis di pesantren jelas menghendaki produk lulusan yang mandiri dan berakhlak baik serta bertaqwa dengan memilahkannya secara tegas antara aspek pendidikan dan pengajaran yang keduanya

saling mengisi satu dengan lainnya, yang pada akhirnya dimensi pendidikan dalam arti membina budi pekerti terhadap peserta didik di samping dimensi pengajaran yang membangun dan mengembangkan daya kognitif bagi peserta didik. Dengan adanya harmonisasi antara dimensi pendidikan dan dimensi pengajaran, maka tujuan pendidikan di pesantren menjadi jelas.

Adapun Kompri (2018:3) menjelaskan bahwa terbentuknya pesantren dapat dilihat pada dua tujuan, yaitu :

1. Tujuan umum

Membimbing anak didik agar dapat menjadi manusia yang berkepribadian Islam. Sehingga anak didik dengan ilmu agamanya, sanggup menjadi mubaligh dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan agamanya.

2. Tujuan Khusus

Mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam agama yang dianjurkan oleh kiai yang

bersangkutan serta mengamalkan dalam masyarakat.

c. Ciri Khas Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang sedikit berbeda dengan lembaga pendidikan formal lainnya.

Pondok pesantren memiliki ciri khas, diantaranya yaitu:

1. Kiai

Kiai adalah unsur yang paling dominan dalam kehidupan suatu pesantren. Kiai memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan pesantren. Kharismatik, wibawa, dan keterampilan seorang kiai akan sangat berpengaruh dalam mengelola pondok pesantrennya. Adapun gelar kiai diberikan oleh masyarakat kepada orang yang memiliki ilmu yang mendalam tentang agama Islam, memiliki ataupun memimpin pondok pesantren, serta mengajarkan santri untuk mengkaji kitab-kitab yang berhubungan dengan ajaran Islam, terutama kitab klasik (Engku, 2014:119).

2. Santri

Santri adalah siswa atau murid yang menuntut ilmu dan juga merupakan salah satu elemen penting di pondok pesantren. Seorang ulama dapat disebut kiai apabila memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren untuk menuntut ilmu. Dengan demikian, eksistensi kiai biasanya juga berkaitan dengan adanya santri di pesantren. Adapun santri terbagi menjadi dua macam, yaitu yang pertama adalah santri mukim. Santri mukim yaitu santri yang menetap di pondok pesantren.

Santri mukim yang sudah lama tinggal di pesantren biasanya akan diberikan tanggung jawab untuk mengurus sebagian kepentingan pesantren sehari-hari.

Yang kedua adalah santri kalong. Santri kalong yaitu santri yang biasanya berasal dari desa sekitar pesantren dan tidak menetap di pesantren. Santri kalong tinggal di tempat yang letaknya tidak jauh dari pesantren, sehingga memungkinkan mereka untuk pulang setiap hari setelah aktivitas pembelajaran berakhir dan kembali ke pesantren esok harinya (Alwi, 2013:208).

3. Masjid

Masjid berasal dari bahasa Arab *مسجد* yang berarti tempat sujud atau menyembah Allah SWT. Kata tersebut berasal dari kata *sajada - sujud* yang berarti patuh, taat, serta tunduk dengan hormat dan *takzim*. masjid secara terminologis yaitu tempat melakukan

segala aktivitas berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah semata. Oleh karena itu masjid dapat diartikan secara luas, bukan hanya sebagai tempat shalat dan berwudhu namun juga sebagai tempat melaksanakan segala aktivitas kaum muslimin yang berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah SWT (Saputra & Kusuma, 2017:6)

4. Pengajaran Kitab-Kitab Klasik

Pada masa lalu pengajaran kitab-kitab Islam klasik, merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren. Tujuan utama pengajaran ini adalah untuk mendidik calon-calon ulama. Pembelajaran kitab kuning juga kerap diadakan pada bulan Ramadhan, sewaktu umat Islam melaksanakan ibadah puasa. Pada masa sekarang, meskipun kebanyakan pesantren telah memasukkan pelajaran umum dalam pendidikan pesantren, namun pengajaran kitab-kitab Islam klasik tetap diberikan sebagai upaya untuk meneruskan tujuan utama pesantren yaitu melahirkan calon-calon ulama (Sudrajat, 2018:71).

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Arrum Maburrriyah, Machmud Al Rasyid, dan Wijianto (2016), Pengaruh Model *Mastery Learning* Terhadap Penguasaan Kompetensi Dasar Mengaktualisasikan Kemerdekaan Mengemukakan Pendapat Secara Bebas Dan Bertanggung jawab di SMP Negeri 14 Surakarta. Hasil penerapan strategi pembelajaran *Mastery Learning* terhadap penguasaan kompetensi dasar mengaktualisasikan kemerdekaan mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab pada kelas VII SMP

Negeri 14 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016 dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penerapan strategi *Mastery Learning* dan penguasaan kompetensi dasar mengaktualisasikan kemerdekaan mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab. Hal ini dapat dilihat dari skor observasi strategi *Mastery Learning* dan angket penguasaan kompetensi dasar mengaktualisasikan kemerdekaan mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab. Skor angket penguasaan kompetensi dasar mengaktualisasikan kemerdekaan mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab pada kelas eksperimen yaitu kelas VII A lebih tinggi daripada kelas kontrol yaitu kelas VII E yang tidak menerapkan strategi pembelajaran *Mastery Learning* pada proses belajar mengajar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh E. Komariah (2018), Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Mastery Learning* (Belajar Tuntas) Di Kelas VII MTs Al-Hajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan *Mastery Learning* yang kondusif menghasilkan daya serap yang signifikan. Siswa berupaya keras untuk mencapai ketuntasan dalam proses pembelajaran baik sebelum maupun sesudahnya. Sebelum pembelajaran siswa berupaya untuk mempersiapkan diri dalam kegiatan pembelajaran, dan sesudahnya memperkaya materi

pembelajaran bagi yang sudah tuntas, serta bagi yang belum tuntas mengikuti kegiatan remedial, bimbingan dari guru dan tutor sebaya. Upaya siswa ternyata dapat meningkatkan hasil kegiatan pembelajaran yang dibuktikan dengan daya serap siswa melebihi taraf ketuntasan belajar. Hal ini menjadi alasan belajar tuntas (*Mastery Learning*) terus diterapkan di MTs. Al-Hajar dalam kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mukhtar (2020), Implementasi *Mastery Learning* Untuk Pencapaian Standar Kompetensi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Bogor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA Negeri 2 Bogor telah mengimplementasikan strategi *Mastery Learning* dalam pembelajaran termasuk PAI, terutama sejak diberlakukannya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004, dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006. Implementasi *Mastery Learning* dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Bogor, ditunjukkan melalui indikator pelaksanaannya, yaitu: (a) metode pembelajaran yang digunakan sangat variatif dan memperhatikan keunikan individual siswa. Pendekatan yang digunakan lebih menekankan pada interaksi antara siswa dengan materi belajar secara aktif (*active learning*), (b) guru PAI bukan satu-satunya sumber belajar, tetapi sebagai fasilitator, dan pembimbing belajar siswa, (c) menempatkan siswa sebagai subjek didik (*student centered*), dan (d)

evaluasi belajarnya menggunakan asumsi bahwa semua siswa pada hakekatnya dapat belajar apa saja, hanya saja waktu yang diperlukan berbeda pada setiap siswa.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sahari (2020), Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Mastery Learning* Bagi Siswa MTs. Hidayatullah NW Menggala. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan *Mastery Learning* yang kondusif menghasilkan daya serap yang signifikan. Siswa berupaya keras untuk mencapai ketuntasan dalam proses pembelajaran baik sebelum maupun sesudahnya. Sebelum pembelajaran siswa berupaya untuk mempersiapkan diri dalam kegiatan pembelajaran, dan sesudahnya memperkaya materi pembelajaran bagi yang sudah tuntas, serta bagi yang belum tuntas mengikuti kegiatan remedial, bimbingan dari guru dan tutor sebaya. Upaya siswa ternyata dapat meningkatkan hasil kegiatan pembelajaran yang dibuktikan dengan daya serap siswa melebihi taraf ketuntasan belajar. Hal ini menjadi alasan belajar tuntas (*Mastery Learning*) terus diterapkan di MTs. Hidayatullah NW Menggala Kabupaten Lombok Utara dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak.
5. Penelitian yang dilakukan oleh I Made Nurdiana (2021), Penerapan Model Pembelajaran *Mastery Learning* Dengan Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Belajar Bahasa Indonesia. Berdasarkan

semua kegiatan yang telah dilaksanakan baik pelaksanaan awal, pelaksanaan siklus I maupun pelaksanaan siklus II berikut semua hasil-hasil yang telah diperoleh dapat disampaikan simpulan: (1) Metode tutor sebaya atau model pembelajaran *Mastery Learning* mampu membuat siswa belajar aktif, senang, dan mampu menggairahkan mereka untuk giat belajar, lebih berkonsentrasi, membuat daya pikir mereka lebih berkembang, dapat membuat suasana belajar lebih nyaman, siswa lebih berani menyampaikan pendapat dan mampu memahami lebih dalam apa yang diajarkan. (2)

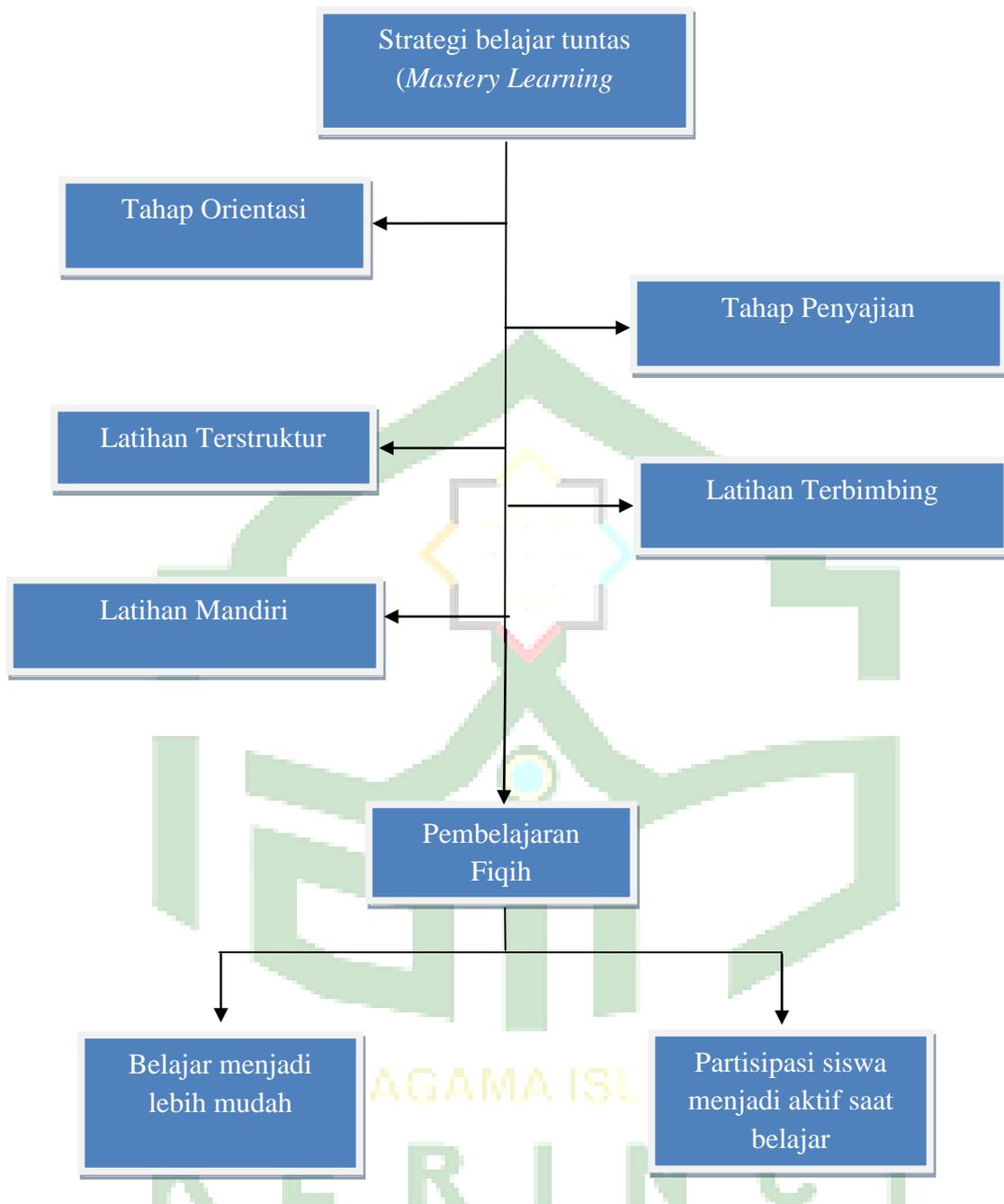
Metode tutor sebaya atau model pembelajaran *Mastery Learning* sangat efektif dalam memecahkan masalah pembelajaran apabila mampu dilakukan dengan baik, begitu pula apabila guru mampu menerapkan teori yang benar sesuai model tersebut.

Adapun perbandingan dari kelima penelitian relevan di atas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk meneliti tentang tahapan-tahapan strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) yang digunakan oleh guru di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci dan partisipasi siswa terhadap strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) yang diterapkan oleh guru.

C. Kerangka Berpikir

Dalam mencapai proses pembelajaran yang dituju, tentu pembelajaran tersebut harus berlangsung secara efektif, efisien dan bermakna.. Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, guru perlu mengupayakan strategi yang dapat mengakomodir minat dan bakat siswa secara individual serta media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa agar ingin belajar. Dengan menerapkan strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) dengan tahapan yang sesuai, diharapkan dapat membantu siswa dalam mencapai penguasaan penuh atas materi pelajaran (Rufaida, 2016:13).

Pada dasarnya dalam penelitian kualitatif ini peneliti ingin mengetahui secara mendalam bagaimana fenomena yang terjadi di lapangan. Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti ingin mendeskripsikan tentang implementasi strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) pada mata pelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci.



Gambar 2.1. Kerangka Berfikir Strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013:9).

Rancangan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, penggunaan penelitian kualitatif dalam pendidikan bertujuan untuk mendeskripsikan suatu proses kegiatan pendidikan berdasarkan apa yang terjadi di lapangan sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk menemukan kekurangan dan kelebihan pendidikan sehingga dapat ditentukan upaya penyempurnaannya (Tiswarni, 2019:269).

Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (natural setting), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi (Nugrahani, 2014:4).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci antara bulan Desember tahun 2022 hingga Februari tahun 2023.

Tabel 3.1

Rencana Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu															
		Februari 2023				Maret 2023				April 2023				Mei 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Bimbingan proposal penelitian																
2.	Seminar proposal																
3.	Pengumpulan data																
4.	Pengolahan data																
5.	Penyerahan laporan hasil penelitian																
6.	Ujian skripsi																

C. Subjek Penelitian

Yang dimaksud dengan subjek penelitian di sini adalah orang, tempat dan benda yang diamati dalam penelitian. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini berjumlah 5 orang terdiri dari Kepala Sekolah, guru mata pelajaran Fiqih, dan 3 orang santri jenjang MTs di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan subjek penelitian untuk tujuan tertentu saja (Mahdiyah, 2014).

Penggunaan *purposive sampling* dalam penelitian ini diharapkan para subjek penelitian dapat memberikan informasi yang jelas dan nyata sesuai dengan fakta yang ada di lapangan serta subjek penelitian benar-benar memahami isu penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencacatan terhadap gejala yang diselidiki. Observasi adalah proses yang aktif, peneliti berbuat sesuatu, memilih apa yang peneliti amati (Abdussamad, 2021:147). Observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung dan terang-terangan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur, dan tak terstruktur. Wawancara yang terstruktur merupakan bentuk wawancara yang sudah diarahkan oleh sejumlah pertanyaan secara ketat. Wawancara semi terstruktur, yaitu meskipun wawancara sudah diarahkan oleh sejumlah daftar pertanyaan, namun tidak menutup kemungkinan akan memunculkan pertanyaan baru yang idenya muncul secara spontan sesuai dengan konteks pembicaraan yang dilakukan. Wawancara secara tak terstruktur (terbuka) merupakan

wawancara di mana peneliti hanya terfokus pada pusat-pusat permasalahan tampak diikat format-format tertentu secara ketat (Suyitno, 2018:113). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi juga dapat berupa tulisan, gambar ataupun karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berupa tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berupa gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi yang berupa karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013:240). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi seperti data tentang sejarah berdiri ataupun profil lembaga tempat penelitian, dan proses pembelajaran maupun dokumentasi lain yang berhubungan dengan penelitian sebagai sumber informasi.

4. Instrumen penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang

alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013:9).

E. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data ialah proses memilih, penyederhanaan, membuat dari sesuatu yang tidak tampak menjadi tampak (abstrak) dan mengolah data kasar dari hal yang dicatat di lapangan. Secara terus menerus selama penelitian, bahkan sebelumnya sudah dilakukan, seperti konsep, kerangka, permasalahan studi, dan ketika menetapkan pengumpulan data, reduksi meliputi: 1) merangkum data, 2) memberi kode, 3) menelusuri judul, 4) menentukan gugus, dengan cara selektif, uraian singkat, dan mengkategorikan kedalam pola yang lebih jauh (Ahmad & Muslimah, 2021:182)

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini

menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali (Rijali, 2018:94).

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi yaitu langkah ketiga dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan yang didapat masih bersifat sementara, dan tidak menutup kemungkinan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, serta yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang akan dirumuskan peneliti sejak awal, tetap imungkin juga tidak bisa dapat menjawab rumusan masalah, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan (Dikson et al., 2017:61).

F. Teknik Keabsahan Data

1. Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan

teman sejawat, analisis kasus negatif dan *membercheck* (Abdussamad, 2021:189).

2. Dependabilitas

Dalam penelitian kualitatif, dependabilitas disebut juga dengan reliabilitas. Penelitian dapat dikatakan reliabel yaitu apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependabilitas dilakukan dengan cara kita melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian (Sugiyono, 2013:277).

3. Konfirmabilitas

Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut juga dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dapat dikatakan obyektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmabilitas sama dengan uji dependabilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas (Sugiyono, 2013:277).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas

Nama PKPPS : Al-Kahfi Kalam Madani
Nomor Statistik : 500315010010
Jenis PP : Pesantren Program Kesetaraan
Jenjang/Tingkat : Madrasah Ula (SD/MI), Madrasah Wustha (SMP/MTS), dan Madrasah Ulya (SMA/MA)
Status : Aktif
Telepon : 085357697016
e-mail : alkahfikalammadanikerinci@gmail.com
Berdiri tahun : 2020
Alamat Pps : Jalan Dusun Pinggir Bukit RT 001 No 001
Desa : Belui
Kecamatan : Depati Tujuh
Kab./Kota : Kerinci

Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah (PKPPS)

Al-Kahfi Kalam Madani merupakan Pendidikan Kesetaraan Berbasis

Pondok Pesantren di bawah naungan Kementerian Agama Republik

Indonesia, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kerinci, Kantor

Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi. PKPPS Al-Kahfi Kalam

Madani terletak di Jalan Dusun Pinggir Bukit RT 001 No 001 Desa

Belui Tinggi Kecamatan Depati Tujuh Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Pada tanggal 18 November Tahun 2021 telah keluar Piagam Statistik Pesantren (NSP) Dengan Nomor 364 Tahun 2022 Tanggan Ijin SK 02 Maret 2022 dan pada tanggal 01 April 2022 telah memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) dengan nomor 70027399, untuk akreditasi oleh BAN (Badan Akreditasi Nasional) masih menunggu.

2. Motto, Visi dan Misi

PKPPS Al-Kahfi Kalam Madani memiliki motto, visi dan misi sebagai berikut :

Motto : BERZIKIR (Beriman, Elok, Religius, Zuhud, Inovatif, Kreatif, Intelektual, Dan Ramah).

Visi : Menjadi Lembaga Pendidikan Insan Qur'ani dan Berakhlak Mulia.

Misi : a. Mengintegrasikan kurikulum Al-Qur'an dan realitas kehidupan.

b. Menyelenggarakan Pendidikan dan Pengajaran Yang Islami, Modern dan Dinamis.

c. Mewujudkan Standarisasi Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits.

d. Mengoptimalkan Pelayanan Pendidikan dan Pengasuhan yang Tepat dan Memuaskan

- e. Menerapkan Program-Program Yang Mendukung Terbentuknya Budaya Islamiah dan Budaya Mutu.
- f. Melahirkan Lulusan Yang Berakhlak Mulia Dengan Pedoman Hidup Al-Qur'an dan Sunah Rasulullah.
- g. Mengaplikasikan Strategi Pembelajaran Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Islami.

3. Legalitas

Badan Hukum : Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia

Nomor Akta : 116 Tanggal 25 Januari 2011

4. Sejarah Singkat

Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci berdiri pada bulan September Tahun 2020 dan pertama kali mendapatkan Izin Operasional serta Piagam dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kerinci pada Tanggal 02 November 2020. Pondok Pesantren ini terletak di Desa Belui Tinggi Kecamatan Depati Tujuh Kabupaten Kerinci. Pada awalnya Ponpes ini hanya sebuah Sekolah Islam Terpadu (SMP) di dirikan oleh Yayasan Pribadi Putra Global Nusa yang bermukim di Kota Jambi. Yayasan Pribadi Putra Global Nusa di ketuai oleh Bapak H. Khabri Moeis, SE,..ME serta di Bendaharai Oleh Istri Beliau Sendiri Ibu Dra. Hj. Fariani. Pada awal terbentuknya SMP tersebut di pimpin oleh Kepala Sekolah yaitu Buya Aswanndi, S.Pd.

Seiring berjalanya waktu melalui Wakil Kepala Sekolah pada saat itu, Ustadz Muhammad Taher, M.Pd memiliki pemikiran bahwa

untuk lebih memajukan dunia pendidikan Islam perlu di dirikan Pondok Pesantren yang di dalamnya ada tingkatan-tingkatan sekolah, salah satunya SMP IT Al-Kahfi Kerinci. Dengan niat karena Agama maka dimulai dengan Bismillah, Ustadz Muhammad Taher, M.Pd pada saat itu di bulan September menyusun Proposal Pengajuan pendirian Ponpes ke Kantor Kementrian Agama Kabupaten Kerinci, maka pada pertengahan bulan November tahun 2020 terbentuklah Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani.

Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani waktu itu masih berjenis Pesantren Modern dengan program pembelajaran sesuai kurikulum sebagaimana ponpes Modern lainnya yang hanya memiliki tingkatan SMP IT Al-Kahfi, Ponpes Al-Kahfi Kalam Madani pada saat itu. Seiring berjalannya waktu Ponpes Al-Kahfi Kalam Madani terus bertumbuh dengan pembangunannya. Ponpes Tingkat SMP yang saat itu di pimpin Buya Aswandi, tidak berapa lama karena ada sesuatu beliau mengundurkan diri dan pimpinan diteruskan oleh Pelaksana Tugas Kepala Sekolah dari wakilnya sendiri yaitu Ustadz Muhammad Taher, M.Pd dan pimpinan Ponpes sendiri dipegang oleh Buya Rizal Eferi, S.Pd.I.

Waktu terus berjalan, untuk mengisi kekosongan kepala SMP yang hanya dijabat oleh Pelaksana Tugas (Plt), maka pihak yayasan mengangkat Kepala SMP Tetap yaitu Buya Drs. H. Wazirman, M.Si selaku pembina saat itu sebelum dilantik. Tak beberapa lama, karena

Ustadz Rizal Eferi, S.Pd.I. pada waktu yang hampir bersamaan juga mengundurkan diri mengajar, otomatis pimpinan Ponpes juga mengalami kekosongan jabatan, maka Buya Drs. H. Wazirman, M.Si merangkap menjabat menjadi Kepala SMP dan Pimpinan Ponpes. Setelah beberapa lama menjadi Kepala SMP dan Pimpinan Ponpes, SK Ponpes terbit. Sejalan dengan itu semua, supaya Pendidikan di Ponpes Al-Kahfi Kalam Madani berjalan dengan maksimal dan terarah, Buya Wazirman meminta kepada pihak yayasan untuk menyerahkan Jabatan Kepala SMP ke yang lainnya, maka pada tanggal 01 Oktober 2021 ditetapkanlah Ustadz Emriadi, SE sebagai Kepala SMP Al-Kahfi.

Di tahun ajaran baru 2021/2022 Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani membuka tingkatan Sekolah Raudhatul Athfal (RA) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI). RA di Pimpin Ustadzah Sitti Komariah, S.Pd.I dan MI di Pimpin Oleh Ustadz Muhammad Taher, M.Pd. Kemudian Ponpes Kalam Madani kembali melakukan perubahan sistem belajar di Pertengahan Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022 yaitu merubah Ponpes Moderen menjadi Ponpes murni, hal ini diakibatkan sulitnya mengantongi izin operasional SMP dari Dinas Pendidikan Kabupaten Kerinci. Maka diubahlah SMP menjadi Madrasah Salafiyah Wustha yang juga sederajat dengan SMP atau MTs dan itu semua memang mengaruskan Ponpes Modern menjadi Ponpes Murni, Alhamdulillah ini semakin memantapkan program

belajar ilmu agama untuk dijalankan tanpa menghilangkan ilmu umum.

Diawal maret tahun 2022 Madrasah Salafiyah Wustha (SMP/MTs) Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani telah memiliki izin Operasional No 364 Tahun 2022 Tanggal Ijin SK 02 Maret 2022 dan pada tanggal 01 April 2022 telah memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) dengan nomor 70027399. Sistem belajar diubah, sebelumnya cara belajar mengikuti program pemerintah daerah Kabupaten Kerinci karena berstatus SMP, namun ketika sudah berubah menjadi Madrasah Wustha maka cara belajar mengikuti program Kementrian Agama dan tambahan belajar yang lain di tentukan sendiri oleh ponpes.

Dalam rapat awal, pembentukan pengurus dan pemangku Jabatan Madrasah Wustha Ponpes Al-Kahfi Kalam Madani pada Tanggal 19 Maret 2022, dipimpin langsung oleh Pimpinan Ponpes Buya H.Wazirman, ditentukanlah pengurus dan jabatan Madrasah Wustha (SMP/MTS) sebagai berikut :

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Tabel 4.1

Pengurus Madrasah Wustha

No	Nama	Jabatan
1	Muhammad Taher, S.Pd.,M.Pd	Wakil Pimpinan Pesantren
2	Zainal, S.Ag., M.Pd.I	Kepala Wustha
3	Deswita, S.Pd	Wakil Kepala Bidang

		Kurikulum
4	Ardial Pitra, S.Pd	Wakil Kepala Bidang Kesantrian dan Operator
5	Nur Patni, S.Pd., M.Pd	Wakil Kepala Bidang Sarana Prasarana dan Kelembagaan
6	Muhammad Supi	Wali Asrama
7	Tessa Afrilia, S.Pd	Bendahara

Nama-nama tersebut saat itu sudah sah dan mulai bekerja, meski belum di buatkan SK Baru sesuai perubahan Nama Lembaga dari SMP IT Al-Kahfi ke Madrasah Wustha (SMP/MTs) oleh pimpinan Ponpes, karena SK Tetap Untuk Guru dan Tata Usaha belum di keluarkan oleh yayasan. Akhirnya, selang beberapa hari, SK di berikan oleh yayasan kepada guru dan tata usaha.

Di awal Ramadhan, tepatnya hari ke 4 Ramadhan Tanggal 06 April 2022 Ponpes Al-Kahfi Kalam Madani dirundung duka yang mengejutkan, Buya Wazirman selaku Pimpinan Ponpes dipanggil Allah SWT. Ini sungguh memukul kami semua selaku guru, tata usaha, santri, orang tua dan yayasan. Kami tetap mengikhlaskan kepergian beliau meski sulit dilupakan, namun ponpes tetap harus jalan, maka diangkatlan pelaksana tugas Pimpinan Ponpes oleh yayasan yaitu Bapak Ahmadi, S.Pd., M.Si.

Dari April sampai Mei Tahun 2022 Bapak Ahmadi, S.Pd., M.Si melaksanakan tugas sebagai Plt. Pimpinan Ponpes. Bertepatan tanggal 01 Juni 2022, karena administrasi semua urusan yang beerkaitan dengan ponpes harus memerlukan tanda tangan Pimpinan Ponpes tetap, maka Bapak Ahmadi, S.Pd., M.Si diangkat menjadi Pimpinan Ponpes Resmi Periode 2022-2026.

Dengan resminya beliau menjadi Pimpinan Ponpes Al-Kahfi Kalam Madani maka kedepannya begitu banyak hal-hal yang harus dituntaskan untuk kemajuan ponpes, salah satunya adalah dengan merubah MI menjadi Madrasah Ula (SD/MI) dan penambahan tingkat belajar, yaitu Madrasah Ulya (SMA/MA). Hal ini dilakukan dan juga pemikiran dari Ustadz Muhammad Taher, setelah berkoordinasi dengan Kementrian Agama Kabupaten Kerinci, Kasi Ponpes yaitu Bapak Nahrizal dan Kabid Ponpes Kantor Wilayah Jambi yaitu Bapak Mujahid, bahwa supaya sistem belajar di ponpes satu arah, mudah berurusan, serta berjalan dengan waktu bersamaan, maka memang perlu semua itu dilakukan sampai sekarang, semua rencana tersebut dalam proses.

5. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik

a. Pendidik

Pendidik merupakan seseorang yang bertanggung jawab untuk membimbing peserta didik agar menjadi manusia yang nantinya berguna bagi Agama, Bangsa, dan Negara. Guru sebagai unsur pendidikan yang sangat penting dan sebagai sumber peserta didik menerima ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, guru memegang peranan penting pada suatu lembaga pendidikan. Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci mempunyai guru-guru yang ahli di bidangnya masing-masing dan memiliki latar belakang pendidikan yang dapat diandalkan. Mengenai tenaga pengajar/guru di Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.2

Majelis Guru Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani

No	Nama	NIY	Jabatan
1	Ahmadi, S.Pd., M.Si	70027399270119630101	Pimpinan
2	Muhammad Taher, S.Pd., M.Pd	70027399150319870102	Wakil Pimpinan
3	Zainal, S.Ag., M.Pd.I	500315010010	Kepala Sekolah
4	Govinda Setiady, S.Pd	70027399290619980115	Guru
5	Nursyafni, S.Pd	70027399170819910206	Guru

6	Sitti Komariah, S.Pd	70027399150519870205	Guru
7	Deswita, S.Pd	70027399301219990214	Guru
8	Ardial Pitra, S.Pd	70027399030219990116	Guru
9	Nur Patni, S.Pd., M.Pd	70027399270919960219	Guru
10	Muhammad Supi, SE	70027399210719960110	Guru
11	Andriani, S.Pd	70027399210919940218	Guru
12	Afrinolfa, S.Pd	70027399190419800226	Guru
13	Tessa Afrilia, S.Pd	70027399030419990213	Guru
14	Emriadi, SE	70027399110819820103	Guru
15	Asdinu Mukhlisin, S.Pd	70027399181019940107	Guru
16	Dela Wantisari, S.Pd	70027399010719940215	Guru
17	Ize Meidia Nisa, S.Pd., M.Pd	70027399180519940204	Guru
18	Meidra Sembara, S.Pd	70027399290519970109	Guru
19	Noveltin, S.Pd	70027399140919950217	Guru
20	Dara Noveza Utari, S.Sn	70027399271119950221	Guru
21	Doni Andika, S.Ag	70027399130120010120	Guru
22	Mia Septi Erinda, S.Ap	70027399111219980226	Guru
23	Peltu Kasriadi	70027399101119790127	Guru
24	Sertu Petrianto	70027399300819780128	Guru
25	Jovy Anggara, S.Ap., MM	70027399080519910129	Guru
26	Laila Hayati	70027399221120040230	Guru

Sumber : Dokumentasi Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci

b. Peserta didik

Peserta didik adalah anak didik yang baru berkembang, perkembangannya harus diperhitungkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Faktor anak didik tidak dapat diabaikan dalam kegiatan pembelajaran karena unsur anak didik merupakan unsur terpenting dalam proses pembelajaran.

Berikut ini jumlah siswa tiap jenjang pendidikan di Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci :

Tabel 4.3
Jumlah Siswa

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Siswa
1	Madrasah Ula (SD/MI)	9
2	Madrasah Wustha (SMP/MTS)	28
3	Madrasah Ulya (SMA/MA)	7

Sumber : Dokumentasi Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci

6. Struktur Organisasi

Susunan Pengurus Yayasan Ponpes

a. Dewan Pendiri

- 1) H. Khabri Moeis, SE., ME
- 2) Dra. Hj. Fariani
- 3) Khairussani
- 4) Mahmuddin

b. Pimpinan

Nama : Ahmadi, S.Pd., M.Si

Tempat Tgl. Lahir : Kerinci, 27 Januari 1963

Pendidikan : 1) SDN 63/III Belui

2) SMPN Semurup

3) SMAN 2 Sungai Penuh

4) D III/A III IKIP Padang

5) S.1 Universitas Terbuka

6) S.2 Universitas Bung Hatta

7. Sarana dan Prasarana

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, tidak lepas dari fasilitas, yang mana fasilitas tersebut dibutuhkan oleh para santri untuk menunjang tercapainya tujuan belajar yang diharapkan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci untuk menunjang tercapainya tujuan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Sarana dan Prasarana

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	5	Baik
2.	Ruang Pimpinan Pondok Pesantren	1	Baik
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4.	Ruang Guru	1	Baik

5.	Kamar Pembina Asrama	4	Baik
6.	Kamar Santri	3	Baik
7.	Kamar Mandi	4	Baik
8.	Musholla	1	Baik
9.	Lapangan	3	Baik
10.	Dapur	1	Baik
11.	Perpustakaan	1	Baik

B. Hasil Penelitian

Setelah peneliti melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci, peneliti memperoleh data yang sesuai dengan judul penelitian dan fokus penelitian mengenai “Implementasi Strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci”. Jumlah informan dalam penelitian ini terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 1 orang guru mata pelajaran Fiqih, 2 orang santri, dan 1 orang santriwati. Maka data yang diperoleh dideskripsikan berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Tahapan Strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) Di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa strategi belajar yang digunakan pada mata pelajaran Fiqih pada jenjang MTs di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci yaitu Strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*), hal ini berdasarkan yang

disampaikan oleh Ustadz Muhammad Supi S.E selaku guru mata pelajaran Fiqih yang mengatakan:

“Strategi Belajar Tuntas atau mengajarkan materi pembelajaran kepada santri sampai bisa dan memastikan santri santri memahami dengan baik..” (Wawancara 29 Januari 2024)

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Ustadz Zainal, S.Ag., M.Pd selaku Kepala Sekolah jenjang MTs yang menyatakan bahwa:

“Strategi belajar di pondok pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci pada dasarnya mengikuti kurikulum dari Kemenag, tetapi pada penerapannya di kelas tergantung pada guru yang mengajar dan penyesuaiannya terhadap materi”. (Wawancara 22 Januari 2024)

Penerapan strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) ini diterapkan pada seluruh pembahasan Fiqih, hal ini berdasarkan yang dikatakan oleh Ustadz Muhammad Supi S.E selaku guru mata pelajaran Fiqih yang mengatakan:

“Strategi belajar tuntas ini digunakan pada seluruh pembahasan Fiqih, hal ini supaya memastikan siswa memahami materi pelajaran dengan baik.” (Wawancara 29 Januari 2024)

Adapun tahapan pembelajaran yang dilakukan pada mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan Strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) disampaikan oleh Ustadz Muhammad Supi, S.E selaku guru mata pelajaran Fiqih yaitu :

“Pada awal pembelajaran dilakukan pengulangan kembali secara singkat tentang materi pelajaran yang sebelumnya, lalu dilanjutkan dengan mempelajari materi pelajaran yang sudah disiapkan untuk hari tersebut dan memberikan tugas untuk dikumpulkan dipertemuan selanjutnya”. (Wawancara 29 Januari 2024)

Proses pembelajaran tersebut didukung dengan pemberian kesempatan bertanya oleh guru terhadap siswa, hal ini disampaikan oleh Ustadz Muhammad Supi, S.E selaku guru mata pelajaran Fiqih dengan mengatakan :

“Kesempatan bertanya kepada siswa selalu diberikan setiap diakhir pembahasan”. (Wawancara 29 Januari 2024)

Hal serupa juga disampaikan oleh Ahmad Khoyri selaku siswa yang mengatakan bahwa :

“Iya, guru selalu memberikan kesempatan bertanya kepada kami disetiap belajar”. (Wawancara 23 Januari 2024)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan diketahui bahwa strategi belajar yang digunakan oleh guru pada mata pelajaran Fiqih dijenjang MTs di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci adalah strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*). Yang mana guru mata pelajaran Fiqih mengajarkan materi pembelajaran kepada para siswa sampai bisa dan memastikan para siswa memahami materi pelajaran tersebut dengan baik. Tahapan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih yaitu pada awal pembelajaran dilakukan pengulangan kembali secara singkat terhadap materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya, lalu dilanjutkan dengan mempelajari materi pelajaran yang sudah disiapkan untuk dipelajari pada hari tersebut dan memberikan tugas kepada para siswa untuk dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya.

2. Partisipasi Siswa Terhadap Penerapan Strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan didapati hasil bahwa partisipasi siswa terhadap strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) kurang baik, hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Ustadz Muhammad Supi, S.E selaku guru mata pelajaran Fiqih yang mengatakan bahwa :

"Partisipasi siswa terhadap Strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) terkadang ada yang memperhatikan pelajaran namun ada juga yang tidak memperhatikan, ada juga siswa yang ngobrol di belakang, ada juga yang acuh tak acuh, ada yang saling cuil dengan kawannya, dan siswa kurang mau bertanya ataupun memberikan pendapat." (Wawancara 29 Januari 2024)

Hal ini juga sejalan dengan kendala yang kerap muncul dalam proses pembelajaran yang disampaikan oleh Ustadz Muhammad Supi, S.E selaku guru mata pelajaran Fiqih yang mengatakan bahwa :

"Terkadang ada siswa yang malas untuk memperhatikan pelajaran, ada juga yang mengantuk saat belajar, main-main saat belajar, terkadang ada siswa yang selalu ingin keluar, dan bahkan ada santri yang kabur keluar sekolah tanpa sepengetahuan guru". (Wawancara 29 Januari 2024)

Kendala tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Muhammad

Rehan selaku siswa yang mengatakan bahwa :

"Terkadang rasanya kurang semangat, malas belajar, kadang-kadang tidak bisa fokus untuk perhatikan guru, terkadang ingin jajan, ingin main sama teman-teman juga". (Wawancara 23 Januari 2024)

Di samping itu Abel Nuraini selaku siswi juga mengatakan hal yang serupa dengan yang disampaikan oleh Ahmad Khoyri dan Muhammad Rehan yaitu :

“Jarang mengulang kembali pelajarannya, hanya pada saat belajar di kelas saja tetapi tidak dipelajari dan dipahami kembali setelah pelajaran itu selesai”. (Wawancara 23 Januari 2024)

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tersebut didapati bahwa partisipasi siswa terhadap strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) pada mata pelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci ternyata kurang baik, hal ini dibuktikan dengan siswa yang sering tidak memperhatikan saat guru menyampaikan materi pelajaran, siswa yang sering mengobrol dengan teman saat pelajaran sedang berlangsung, kurangnya keinginan siswa untuk bertanya maupun menyampaikan pendapat. Hal tersebut juga sejalan dengan kendala yang sering dialami oleh siswa yakni terkadang merasa kurang semangat, rasa malas untuk belajar, rasa ingin bermain, dan kendala lainnya. Disamping itu siswa juga jarang mengulangi kembali materi pelajaran yang sudah dipelajari.

C. Pembahasan

1. Tahapan Strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan diperoleh bahwa strategi belajar yang digunakan pada mata pelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci yaitu Strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) dengan tahapan-tahapan yaitu : (1) Orientasi, (2) Penyajian, (3) Latihan Terstruktur, (4) Latihan Terbimbing, dan (5) Latihan Mandiri. Adapun pelaksanaan yang telah dilakukan guru mata pelajaran Fiqih terhadap tahapan-tahapan strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci yaitu :

- 1) Orientasi, yaitu telah melaksanakan penetapan isi pembelajaran, peninjauan ulang pembelajaran sebelumnya, penetapan tujuan pembelajaran, dan penetapan langkah-langkah pembelajaran yang dibuat dalam bentuk RPP.
- 2) Penyajian, yaitu guru telah melaksanakan penyampaian materi pelajaran dengan menggunakan media pelajaran berupa buku dan gambar sebagai ilustrasi untuk memperjelas materi yang diajarkan.
- 3) Latihan Terstruktur, dibuktikan dengan guru memberikan pertanyaan pada siswa dan guru juga memberikan koreksi maupun umpan balik terhadap jawaban yang diberikan.
- 4) Latihan Terbimbing, dibuktikan dengan guru memberikan tugas kepada siswa, mengawasi semua siswa, dan memberikan penilaian terhadap hasil kerja siswa.

- 5) Latihan Mandiri, guru telah memberikan latihan mandiri kepada siswa dalam bentuk soal yang harus dikerjakan oleh siswa dan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya.

Tahapan yang dilakukan oleh guru sejalan dengan yang disampaikan oleh Wena (2013:184-185) yang mengatakan bahwa tahapan-tahapan yang diperlukan dalam mengimplementasikan strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) diantaranya yaitu:

1. Orientasi

Pada tahap orientasi ini dilakukan penetapan suatu kerangka isi pembelajaran. Selama tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, tugas-tugas yang akan dikerjakan dan mengembangkan tanggung jawab siswa. Langkah-langkah penting yang harus dilakukan dalam tahap ini, yaitu (1) guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan syarat-syarat kelulusan, (2) menjelaskan materi pembelajaran serta kaitannya dengan pembelajaran terdahulu serta pengalaman sehari-hari siswa, dan (3) guru mendiskusikan langkah-langkah pembelajaran seperti berbagai komponen-komponen isi pembelajaran dan tanggung jawab siswa yang diharapkan selama proses pembelajaran.

2. Penyajian

Dalam tahap ini guru menjelaskan konsep-konsep atau keterampilan baru disertai dengan contoh-contoh. Jika yang

diajarkan berupa konsep baru, adalah penting untuk mengajak siswa untuk mendiskusikan karakteristik konsep, aturan atau definisi serta contoh konsep. Jika yang diajarkan berupa keterampilan baru, adalah penting untuk mengajar siswa untuk mengidentifikasi langkah-langkah kerja keterampilan dan berikan contoh untuk tiap langkah keterampilan yang diajarkan.

Penggunaan media pembelajaran, baik visual maupun audio visual sangat disarankan dalam mengajarkan konsep atau keterampilan baru. Dalam tahap ini perlu diadakan evaluasi seberapa jauh siswa telah paham dengan konsep atau keterampilan baru yang diajarkan. Dengan demikian, siswa tidak akan mengalami kesulitan pada tahap latihan berikutnya.

3. Latihan Terstruktur

Dalam tahap ini guru memberi siswa contoh praktik penyelesaian masalah, berupa langkah-langkah penting secara bertahap dalam penyelesaian suatu masalah/tugas. Langkah penting dalam mengajarkan latihan penyelesaian soal adalah dengan menggunakan berbagai macam media (misalnya CHP LCD, dan sebagainya) sehingga semua siswa bisa memahami setiap langkah kerja dengan baik. Dalam tahap ini siswa perlu diberi beberapa pertanyaan kemudian guru memberi balikan atas jawaban siswa.

4. Latihan Terbimbing

Pada tahap ini guru memberi kesempatan pada siswa untuk latihan menyelesaikan suatu permasalahan, tetapi masih di bawah bimbingan. Dalam tahap ini guru memberikan beberapa tugas/permasalahan yang harus dikerjakan siswa, namun tetap diberi bimbingan dalam menyelesaikannya. Melalui kegiatan latihan terbimbing ini memungkinkan guru untuk menilai kemampuan siswa dalam menyelesaikan sejumlah tugas dan melihat kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa. Peran guru dalam tahap ini adalah memantau kegiatan siswa dan memberikan umpan balik yang bersifat koreksi jika diperlukan.

5. Latihan Mandiri

Tahap latihan mandiri merupakan inti dari strategi ini. Tujuan latihan mandiri adalah menguatkan atau memperkokoh bahan ajar yang baru dipelajari, memastikan peningkatan daya ingat/retensi, serta untuk meningkatkan kelancaran siswa dalam menyelesaikan permasalahan. Kegiatan praktik dalam tahap ini tanpa bimbingan dan umpan balik dari guru. Kegiatan ini dapat dikerjakan di kelas atau berupa pekerjaan rumah. Peran guru dalam tahap ini adalah menilai hasil kerja siswa setelah selesai mengerjakan tugas secara tuntas. Jika perlu atau masih ada kesalahan, guru perlu memberi umpan balik. Perlu diberikan beberapa tugas untuk

diselesaikan oleh siswa sehingga dapat mempertahankan daya ingat siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Stefany Margareta Martono (2019) yang berjudul Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Strategi Tuntas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Materi Hukum Newton dan Penerapannya Di Kelas X SMA Negeri 1 Airmadidi, dengan menggunakan tahapan-tahapan yaitu (1) Orientasi, (2) Penyajian, (3) Latihan Terstruktur, (4) Latihan terbimbing, (5) Latihan Mandiri. Adapun hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar fisika materi hukum Newton dan penerapannya di kelas X. Pengembangan perangkat pembelajaran dengan Strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) efektif digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas X SMA Negeri 1 Airmadidi.

2. Partisipasi Siswa Terhadap Strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa partisipasi siswa terhadap strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) kurang baik. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang sering tidak memperhatikan saat guru menyampaikan materi pelajaran, siswa yang sering mengobrol dengan teman saat pelajaran sedang berlangsung,

kurangnya keaktifan siswa untuk bertanya maupun menyampaikan pendapat, kurang terjadinya diskusi antara guru dan murid, dan kurangnya antusias siswa dalam mengerjakan tugas.

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Dadi dan Kewa (2020:358) yang mengatakan bahwa indikator keaktifan belajar peserta didik dapat terlihat pada beberapa indikator yaitu aktif untuk bertanya, aktif belajar dan mengerjakan tugas bersama, aktif memberikan pendapat atau bertukar pikiran, aktif untuk mencari dan menemukan jawaban atas pertanyaan yang dirumuskan, membentuk kelompok kecil, mengerjakan tugas bersama, bertukar pikiran dalam kelompoknya. Keaktifan belajar juga tampak dalam beberapa indikator perilaku yang diungkapkan yakni turut serta dalam melaksanakan tugas belajar, terlibat dalam pemecahan masalah, bertanya kepada peserta didik lain atau guru, melaksanakan diskusi kelompok, melatih diri dalam pemecahan masalah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasir Sah (2016) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Tuntas (*Mastery Learning*) Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Kimia Siswa Melalui Di SMA Negeri 3 Padangsidempuan yang mengatakan bahwa penggunaan Pembelajaran Tuntas (*Mastery Learning*) pada mata pelajaran Kimia dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan siswa sudah mampu memahami dan menyelesaikan materi dengan baik, siswa dapat menyampaikan pendapat dan berinteraksi dengan guru, dapat

meningkatkan kreativitas belajar Kimia siswa, dan nilai siswa yang meningkat.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Strategi yang digunakan oleh guru mata pelajaran Fiqih di jenjang MTs di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci adalah Strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) dengan tahapan-tahapan yaitu: (1) Orientasi, (2) Penyajian, (3) Latihan Terstruktur, (4) Latihan Terbimbing, dan (5) Latihan Mandiri.
2. Partisipasi siswa terhadap Strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) pada mata pelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci kurang baik. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang sering tidak memperhatikan saat guru menyampaikan materi pelajaran, siswa yang sering mengobrol dengan teman saat pelajaran sedang berlangsung, kurangnya antusias siswa dalam mengerjakan tugas, kurang terjadinya diskusi antara guru dan murid, dan kurangnya keaktifan siswa untuk bertanya maupun menyampaikan pendapat.

B. Saran

Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas oleh penulis, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi guru untuk tetap menggunakan strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) agar memastikan siswa paham terhadap materi belajar dengan baik sebelum berpindah kepada materi pelajaran selanjutnya.
2. Bagi para siswa agar jangan terlalu banyak menghabiskan waktu untuk bermalas-malasan dan bermain. Tetaplah fokus selama proses pembelajaran, dan mempelajari kembali materi yang sudah diajarkan agar benar-benar mengerti dan bisa dipahami dengan baik sehingga ilmu yang didapat bisa berguna bagi diri sendiri dan orang lain.
3. Bagi orang tua untuk terus memberikan motivasi, dukungan, dan do'a untuk anaknya yang sedang berjuang menuntut ilmu dijenjang sekolah, karena dukungan dan do'a dari kedua orangtua akan sangat membantu mereka dalam menuntut ilmu dan menciptakan semangat agar untuk menuntut ilmu.

BIBLIOGRAFI

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. 1st ed. edited by P. Rapanna. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Ahmad, and Muslimah. 2021. "Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif." 1(1):173–86.
- Almanuri, Aqil Husein. 2022. "Optimalisasi Mata Kuliah Ushul Fiqih Sebagai Upaya Menangkal Radikalisme Kampus." 1(1):41–59.
- Alwi, B. Marjani. 2013. "Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan, Dan Sistem Pendidikannya B." 16:205–19. doi: <https://doi.org/10.24252/lp.2013v16n2a8>.
- Anggraeni, Novita Eka. 2019. "Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan Di Era Globalisasi." 72–79.
- Armawan, David. 2011. "Belajar Tuntas (Mastery Learning) Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Kelas XI-2 Jurusan TKR SMKN 1 Seyegan." (April):13.
- Asrori, Mohammad. 2013. "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran." 5(2):163–88.
- Awwaliyah, Robiatul, and Hasan Baharun. 2018. "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam)." *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* 19(1):34–49.
- Dadi, Agustinus F. Paskalino, and Maria Kewa. 2020. "Penerapan Model Pembelajaran Time Token Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar PPKn Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(1):357–66. doi: 10.31004/basicedu.v5i1.703.
- Dikson, Andy, Agung Suprojo, and Ignatius Adiwidjaja. 2017. "Peran Kader Posyandu Terhadap Pembangunan Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 6(1):60–62.
- Fanani, Ahwan. 2014. "Mengurai Kerancuan Istilah Strategi Dan Metode Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Islam* 8(2):171–92.
- Farikha, Eli. 2021. "Penerapan Pendekatan Pembelajaran Mastery Learning Pada Mata Pelajaran IPA Kelas 8 Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 39 Surabaya." *Jurnal Education and Development* 9(2):255–60.
- Hikmah, Milhatul. 2020. "Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Partisipasi Dan Hasil Belajar Pemrograman Dasar Siswa." *Jurnal Teknodik* 27–38. doi: 10.32550/teknodik.v0i2.376.

- Irawan, Muhammad Dedi, and Selli Aprilla Simargolang. 2018. "Implementasi E-Arsip Pada Program Studi Teknik Informatika." *Jurnal Teknologi Informasi* 2(1):67. doi: 10.36294/jurti.v2i1.411.
- Masykur, Mohammad Rizqillah. 2019. "Metodologi Pembelajaran Fiqih." *Jurnal Al-Makrifat* 4(2):31–44.
- Nugrahani, Farida. 2014. "METODE PENELITIAN KUALITATIF Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa."
- Purnomo, M. Hadi. 2017. *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. 1st ed. edited by A. B. Zaimina. Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama (CV. Bildung Nusantara).
- Rangoana, Nona, Della Maulidiya, and Dewi Rahimah. 2018. "Penerapan Strategi Belajar Tuntas (Mastery Learning) Dengan Bantuan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VII SMPN 22 Kota Bengkulu." *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)* 2(1):90–96.
- Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Alhadharah* 17(33):81–95.
- Rokim. 2020. *Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Kepribadian Peserta Didik Di SMAN 1 Karangbinangun Lamongan Rokim*. Vol. 14.
- Rosyad, Ali Miftakhu. 2019. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah." 5:173–90.
- Rufaida, Salwa. 2016. "Penerapan Strategi Mastery Learning Dengan Menggunakan Media Visual Dalam Pembelajaran Fisika Siswa Kelas X MAN 1 Makassar." 4:8–20.
- Saputra, Ari, and Bayu Mitra Adhyatma Kusuma. 2017. "Revitalisasi Masjid Dalam Dialektika Pelayanan Umat Dan Kawasan Perekonomian Rakyat." *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam* 1(1):1–16.
- Setiawati, Hismi Hadria, and Agus Hikmat Syaf. 2018. "Penerapan Model Mastery Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Matematika Siswa." *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education* 1(2):10–19.
- Shaifudin, Arif. 2019. "Fiqih Dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Hakikat Dan Objek Ilmu Fiqih." *Al-Manhaj: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam* 1(2):197–206.
- Suartini, Ni Kadek. 2019. "Penerapan Model Pembelajaran Mastery Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Seraya Barat." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2(3):529–40.

- Sudrajat, Adi. 2018. "Pesantren Sebagai Transformasi Pendidikan Islam Di Indonesia." 64–88.
- Suyitno. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip Dan Operasionalnya*. edited by A. Tanzeh. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Tiswarni. 2019. "Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru (Studi Deskriptif Kualitatif Di SMP N 1 Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara)." 18(1):261–76.
- Wena, made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. 8th ed. edited by F. Yustianti. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiguna, Satria. 2021. *Fiqh Ibadah*. 1st ed. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Lampiran

DOKUMENTASI







INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI